

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa

Syariah

SD Tenera Bengkulu Utara
Syariahph@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik dalam spesifiknya adalah karakter religius. Dimana karakter religius ini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan siswa baik dunia maupun di akhirat kelak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius yang berakar dari pembelajaran akidah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak. Oleh karena itu materi PAI disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Karakter siswa terbentuk melalui interaksi mereka dengan lingkungannya, seperti keluarga, dimana mereka menghabiskan diri untuk belajar dan berbaur. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan bisa menentukan kualitas suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang unggul dipastikan mampu mencetak orang-orang cerdas dan kompeten dibidangnya. Dari pendidikan, individu dibentuk berkarakter, namun dampak globalisasi adalah membuat masyarakat melupakan pendidikan karakter dan nilai moral merupakan pondasi bangsa yang sangat urgen, maka penting adanya pendidikan karakter sejak dini. Penanaman pendidikan karakter sejak dini dalam kehidupan menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan disutradai Tuhan.

Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menetapkan materi pelajaran yang didapatkan disekolah. Mata pelajaran yang diberikan kepada siswa seharusnya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka sama halnya dengan materi pendidikan agama Islam yang seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehingga siswa dapat berkarakter religius. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. (Permendiknas No. 22 Tahun 2006)

Salah satu alternatif yang tepat yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai norma serta nilai normal untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua. (Ainiyah Nur,2013)

Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Pada jalur non formal terjadi pada lingkungan masyarakat dan keluarga, sedangkan formal terjadi di lingkungan sekolah. Negara menyiapkan lembaga untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan yaitu sekolah. Sementara pembentukan karakter tidak terlepas dari peran penting orang tua, guru dan masyarakat.

Melalui orang tua, siswa dapat mencontoh perilaku baik secara baik secara langsung yang biasa mereka dapat di rumah. Melalui guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang apa dan bagaimana cara berbuat baik, sedangkan dimasyarakat, siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari orang tua dan guru.

Sebagai mata pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika menempatkan pendidikan agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa (Afiah, 2018). Peran guru terkadang hanya terjebak pada fungsi mengajar, sedangkan pada fungsi mendidik tidak. Padahal fungsi mengajar ada pada salah satu fungsi mendidik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study literature atau biasa juga diistilahkan dengan penelitian kepustakaan (*library research*) yang secara teknis berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, dokumen dan jurnal ilmiah). Penelitian kepustakaan atau kajian literature merupakan penelitian yang meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan atau temuan didalam literature yang berorientasi akademik dan metodologisnya untuk topik pembentukan karakter religius dalam Pendidikan Agama Islam.

Hasil Dan Pembahasan

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kehidupan Siswa

Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pendidikan Agama Islam menjadi bagian dari proses tersebut, namun pada kenyataannya pendidikan agama Islam hanya menjadi materi di sekolah atau hanya sebatas bahan ajar tanpa adanya pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai pembentuk akhlak (religius tidak berjalan dengan baik).

Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat dan lebih penting lagi adalah orang tua, sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur. (Ainah, Nur, 2013)

Pendidikan agama Islam melalui pembelajaran aqidah dapat membentuk karakter religius pada siswa. Dengan pemahaman yang baik maka siswa diharapkan mampu menerapkan

dikehidupan mereka sehari-hari yang akan mengantarkan terbentuknya siswa yang berkeperibadian, agamis dan berpengetahuan tinggi. Jelas ini merupakan dampak yang sangat baik bagi siswa apabila mampu menerapkan materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan mereka.

Proses Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan agama Islam merupakan pilar pendidikan karakter, karena dari pendidikan Agama Islam lah adanya pengetahuan tentang aqidah. Dimana aqidah merupakan dasar penanaman Akhlak. Dari akhlaklah inilah mengantarkan siswa menjadi religius. Namun, proses pembentukan karakter religius ini jelas tidak mudah dan bukan dalam waktu sekejap. Selain lingkungan, adapula faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (Insting, adat, kehendak, suara hati, keturunan) dan Eksternal (pendidikan dan lingkungan).

Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi (Masruri, Alfin, 2019).

1. Pembiasaan: Sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.
2. Keteladanan: Mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata, daripada sekedar bicara tanpa aksi.

Penegakan Aturan

Kihajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntutan untuk mengembangkan potensi siswa, tuntutan tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan siswa dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya.

Menurut Al-Ghazali ada dua cara dalam mendidik yaitu yang pertama Mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal soleh. Kedua perbuatan itu dikerjakan dengan berulang-ulang. Selain itu ditempuh dengan memohon karunia Illahi.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius

Menurut Asmaun Sahlan, strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi: menciptakan suasana religius. Internalisasi nilai yang meliputi: memberikan pemahaman dan nasihat, teladan dan pembiasaan serta pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius diantara: mengucapkan salam, tawaduk, istighosah, sholat dhuha dan tadarus Alquran.

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam menjadi hal relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta penerapan dilingkungan luar kelas adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan output yang berwatak serta berkpribadian baik (Bali dan Nur, 2019).

Selain menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam secara teoritis, dapat pula dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti, sholat berjamaah, Yasinan, Jumat bersih, sholat sunah berjamaah, kegiatan amal, menerapkan 4 S, (senyum salam sopan, santun), melaksanakan maulid Nabi dan sebagainya.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam merupakan tiang dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dibentuk dari materi Aqidah Akhlak yang terdapat pada mata pelajaran PAI. Aqidah membentuk karakter religius. Upaya guru adalah membentuk karakter religius melalui pendidikan Agama Islam. Namun pada kenyataannya, PAI merupakan mata pelajaran yang dipandang tidak lebih penting dari mata pelajaran yang lain. Alasannya adalah karena tidak termasuk dalam standar

kelulusan. Selain itu lebih banyak mengarah pembinaan secara teoritis, sedangkan PAI baiknya dilakukan dengan praktek agar dapat diterapkan dalam kehidupan. Yang paling dasar adalah merubah pola pikir bahwa PAI tidak lebih penting dari mata pelajaran apapun. Pendidikan Agama Islam mampu masuk dalam seluruh mata pelajaran. Bahkan dampaknya nyata dalam kehidupan. Dengan menerapkan materi pendidikan agama Islam maka dapat membentuk pribadi yang baik, produktif, efektif dan efisien. Serta dapat berguna bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara.

Bibliografi

- Afiah, Nur. 2018, Kontribusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 5 Surabaya. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ainiah, Nur. 2013, *“Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam”*, Al – Ulum 13.1 Bali, Muhammad Musfhi EL-Iq, and Nurul Fadilah. 2019, *“Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid.”* Jurnal MUDARRISUNA Media Kajian Pendidikan Agam islam 9.1
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, 2010, Kerangka Acuan Pendidikan Karakter.
- Masruri, Alvin. 2019, Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Permendiknas No 22 Tahun, 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah.
- Rusn, Abidin Ibnu, 1998. *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Rustan Efendy, Irmwaddah. 2022, Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius Siswa, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)